



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 10 KOTA MALANG**

TESIS

oleh:

IMAM CHANAFI

NPM 22102011027



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 10 KOTA MALANG**

TESIS
Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
IMAM CHANAFI
NPM 22102011027

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id



ABSTRAK

Chanafi, Imam. 2023. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Multikultural Peserta Didik di SMA Negeri 10 Malang. Pembimbing : Dr. Muhammad Hanif M.Pd dan Dr. Dwi Fitri Wiyono M.Pd

Kata Kunci : Pembelajaran, Multikultural, Peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan karakter multikultural peserta didik. Dalam dunia yang semakin global, penting bagi pendidikan agama Islam untuk melibatkan perspektif multikultural dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan tradisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Peserta penelitian meliputi siswa, guru, dan ahli pendidikan yang berpengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa saling menghormati, toleransi, kerjasama, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman. pembelajaran yang diusulkan meliputi strategi pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, penggunaan sumber daya multimedia, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi dan pemahaman antarbudaya. Diharapkan bahwa pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan karakter multikultural peserta didik dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi para pendidik dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mempromosikan toleransi, keragaman, dan pemahaman antar budaya dalam pendidikan agama Islam.

Untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter multikultural di SMA Negeri 10 Kota Malang berjalan dengan optimal dan menghasilkan individu yang memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai multikultural, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Integrasikan karakter multikultural dalam kurikulum: Pastikan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam mencakup aspek multikultural dengan memperkenalkan peserta didik pada berbagai tradisi, keyakinan, dan praktik agama yang berbeda. Berikan penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, kerjasama, dan keadilan dalam konteks multikultural.



2. Promosikan interaksi antaragama: Sediakan ruang dan waktu di dalam pembelajaran untuk memfasilitasi interaksi antaragama antara peserta didik. Dengan cara ini, mereka dapat saling berbagi pemikiran.



ABSTRACT

Chanafi, Imam. 2023 . Multicultural Islamic Religious Education Learning to Improve the Multicultural Character of Students in SMA Negeri 10 Malang. Thesis guide: Dr. Muhammad Hanif M. PdI and Dr. Dwi Fitri Wiyono M.PdI.

Kata Kunci : Learning, Multicultural, Learners

This research aims to develop a multicultural learning approach in Islamic education to enhance the character of students. In an increasingly globalized world, it is important for Islamic education to incorporate a multicultural perspective in the learning process, so that students can understand and appreciate cultural diversity, religions, and traditions.

This research adopts a qualitative approach with data collection methods such as interviews, observations, and document analysis. The participants include students, teachers, and experienced educators.

The research findings indicate that integrating multicultural values in Islamic education can help students develop respect, tolerance, cooperation, and a deeper understanding of diversity. The proposed learning includes teaching strategies that involve group discussions, case studies, the use of multimedia resources, and extracurricular activities that encourage cross-cultural interaction and understanding. It is hoped that this learning approach can help enhance the multicultural character of students in the context of Islamic education. This research contributes to educators and educational practitioners in designing effective learning strategies to promote tolerance, diversity, and cross-cultural understanding in Islamic education.

To ensure the implementation of Islamic education in enhancing multicultural character in SMA Negeri 10 Kota Malang runs optimally and produces individuals with attitudes in line with multicultural values, here are some suggestions that can be given:

1. Integrate multicultural character into the curriculum: Ensure that the Islamic education curriculum includes multicultural aspects by introducing students to various traditions, beliefs, and different religious practices. Emphasize values such as tolerance, respect, cooperation, and justice in a multicultural context.
2. Promote interreligious interaction: Provide space and time in the learning process to facilitate interreligious interaction among students. This way, they can share their thoughts and perspectives with each other

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Sebagai bangsa yang berdaulat, bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya luhur yang bersumber dari Pancasila. Pancasila, disamping sebagai dasar negara, juga berfungsi sebagai falsafah hidup dalam berbangsa dan bernegara, yang mencerminkan unsur-unsur karakter religiusitas, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Inilah sebenarnya yang menjadi ciri khas atau karakter sekaligus sebagai identitas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bahkan jauh sebelum merdeka, bangsa Indonesia sudah dikenal sebagai bangsa yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter sebagai ciri khas ketimuran, yang dicirikan sebagai budaya sopan-santun, saling menghargai, lemah lembut, gotong royong, berjiwa sosial dan solidaritas yang tinggi.

Namun seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan babakan waktu yang dikenal dengan zaman kemerdekaan, kemudian disusul dengan nama orde lama, orde baru, hingga era reformasi saat ini, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang baik dan sangat ideal tersebut, sedikit demi sedikit mengalami pergeseran, dari yang semula bersifat lentur dan tahan terhadap penetrasi budaya asing, kini menjadi luntur.

Kondisi ini harus menjadi perhatian kita bersama, jika tidak ada kesadaran dan usaha kolektif dari segenap elemen bangsa untuk memperbaiki keadaan ini, maka cepat atau lambat bangsa ini akan menuju jurang kehancuran. Sekaitan dengan itu, berbagai alternatif penyelesaian diajukan, antara lain merumuskan berbagai peraturan perundang-undangan dan penerapan hukum yang lebih kuat, optimalisasi upaya pelaksanaan pendidikan dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama dan sebagainya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan salah satu wadah dimana proses *Transfer of knowledge* berlangsung. Proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah diharapkan mampu memperjuangkan dan mewujudkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan mempunyai banyak definisi, salah satunya adalah sebuah proses transfer ilmu dengan usaha merealisasikan serta mewujudkan secara nyata beberapa program dalam bentuk proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu, pendidikan dan proses pembelajarn merupakan salah satu cerminan bahwasanya ada interaksi aktif antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati dan ditentukan. Adakalanya proses pembelajaran harus mampu mengimplementasikan model, metode maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik terlebih mampu menarik minat peserta didik guna mengikuti dan menciptakan suasana yang kondusif untuk

kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Karena Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Akhir-akhir ini pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Baik di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus, maupun diberbagai media elektronik maupun media cetak. Pendidikan karakter, mungkin saat ini dan mungkin beberapa tahun kedepan sedang “*ngetrend*” dan itu tidak lepas dari gemparnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Kota Malang adalah salah satu kota pendidikan yang sering untuk dijadikan tempat belajar. Jika kita lihat di malang sendiri terdapat masyarakat yang multikultural karena banyak sekali pendatang baru dari berbagai daerah

yang menetap dan tinggal di kota ini, baik itu dari kalangan mahasiswa ataupun kalangan peserta didik. hal ini memungkinkan terjadinya konflik sosial yang terjadi melihat adanya masyarakat yang berbeda beda maka rawan akan terjadinya perseteruan karena perbedaan budaya tersebut. Oleh karena itu, untuk membina kerukunan antar perbedaan kultur dalam masyarakat setempat maka diperlukan adanya kesepemahaman tentang nilai-nilai multikultural yang terbina dilingkungan sekolah, agar tercipta.

SMA Negeri 10 Malang adalah sekolah adiwiyata yang memiliki siswa beragam, sebagian siswanya maupun guru berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, budaya, maupun dalam hal keberagaman, disana ada sebagian siswa dan guru yang beragama non muslim, meskipun sebagian besar guru dan peserta didik beragama Islam. Oleh karena itu, menjaga keharmonisan dan kerukunan antar warga sekolah sangatlah penting karena hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar dikelas. SMA Negeri 10 Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.291/0/1999 tertanggal 20 Oktober 1999 diatas lahan seluas 10.111 m². Mendapat penilaian Akreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Jawa Timur ditahun 2009 dan mendapatkan sertifikat ISO 9001 – 2008 di tahun 2011. Mulai tahun 2009 SMA Negeri 10 Malang resmi menjadi sekolah binaan Putera Sampoerna Foundation yang tergabung dalam Program Sampoerna Academy. Ini merupakan hasil kerjasama antara Putera Sampoerna Foundation dengan Pemerintah Kota Malang dan Propinsi Jawa Timur

dengan memberikan beasiswa penuh bagi 150 siswa terbaik yang dipilih dari seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Timur untuk masa studi selama 3 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 10 Malang, yang dimana guru dan peserta didik memiliki kepercayaan atau keyakinan yang berbeda-beda. Diantaranya terdapat peserta didik yang bergama Islam 992 orang, Kristen 57 orang, Katolik 10 orang, dan Hindu 4 orang. Dengan sekolah yang memiliki peserta didik yang cukup beragam SMA Negeri 10 Malang ini tidak pernah ada konflik diantara peserta didik maupun para guru. Karena guru telah mengajarkan nilai-nilai multikultural sehingga peserta didik di sekolah ini bisa menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. (Data Agama Peserta didik SMA Negeri 10 Malang tahun pelajaran 2022-2023).

Kemajemukan dapat menjadi kekuatan sosial dan keragaman yang baik ketika satu sama lain bersinergi dalam membangun suatu kerja sama. Namun kemajemukan juga dapat menjadi pemicu terjadinya konflik dan kekerasan ketika tidak dibina dengan baik dan tepat. Misalnya Kerusuhan dan konflik yang berlatar belakang sara, suku, adat, ras dan agama. Jika ditelusuri akar penyebab konflik tersebut memang cukup beragam. Ada faktor kesenjangan ekonomi, perseturuan politik, perebutan kekuasaan, atau kesalah pahaman antar agama dan lain sebagainya. Munculnya persoalan-persoalan tersebut dapat terjadi dari berbagai bidang seperti sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan, Untuk memecahkan persoalan yang muncul dari berbagai bidang itu tentu memerlukan strategi. Bidang pendidikan dipandang paling potensial

untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan kedekatan diantara keragaman etnik, ras, agama dan budaya. Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai multikultural menjadi salah satu solusi untuk mengenal peserta didik pada berbagai perbedaan dan kemajemukan sekaligus diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap menghargai berbagai perbedaan serta keberagaman tersebut.

Pak sa'id mengemukakan pendidikan multikultural adalah sebuah tawaran model Pendidikan yang mengusung ideologi yang memahami, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat manusia di manapun dia berada dan dari manapun datangnya (secara ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, keyakinan, atau agama, dan negara). Pendidikan multikultural merupakan dambaan semua orang, lantaran keniscayaannya konsep “memanusiakan manusia”. Pasti manusia yang menyadari kemanusiaannya dia akan sangat membutuhkan Pendidikan model Pendidikan multikultural ini. Sehingga menyamakan hak dan kewajiban seluruh siswa di sekolah tanpa memandang perbedaan masing-masing siswa menanamkan sikap saling peduli dan toleransi antar siswa di sekolah merupakan tanggung jawab bersama, sinergi antar komponen yang di sekolah kebutuhan untuk terus memodifikasi model belajar adalah suatu kebutuhan penanaman konsep multicultural menjadi karakter peserta didik (Wawancara, 18 Januari 2023)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa melalui semangat menghargai perbedaan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik, maka paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan

karakter multikultural sangat perlu dikembangkan dengan pengenalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis peningkatan karakter multikultural kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam berbasis peningkatan karakter multicultural ini berusaha memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan rasa hormat terhadap teman yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang/kelompok yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung.

Menurut salah satu guru PAI di SMA Negeri 10 Malang mengatakan Pendidikan Islam memiliki keunikan dan khasnya sendiri sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi dari Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah menciptakan Lembaga yang islami dan berkualitas, menjabarkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi. (Wawancara, 18 Januari 2023)

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti mengambil judul Pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter multikultural peserta didik di SMA Negeri 10 Malang. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk tujuan peningkatan pemahaman konsep tentang multikultural dalam beragama dan berkeyakinan.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian diatas, penelitian ini di fokuskan kepada pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter multikultural peserta didik di SMA Negeri 10 Malang.

1. Bagaimana Karakter multikultural peserta didik di SMA N 10 Malang?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter multikultural peserta didik di SMA Negeri 10 Malang?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter multikultural di SMA Negeri 10 Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditentukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter multikultural peserta didik di SMA N 10 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter multikultural peserta didik di SMA Negeri 10 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter multikultural peserta didik di SMA Negeri 10 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Multikultural di SMA Negeri 10 Malang.

2. Manfaat praktis

Sementara Manfaat Praktis dari Penelitian Ini yang diharapkan bagi : .

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dan wawasan bagi lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 10 Malang dalam memperkaya wawasan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural yang ramah terhadap segala macam perbedaan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan materi tentang nilai-nilai multikultural bagi peserta didik agar peserta didik mempunyai bekal yang baik dan bisa membentengi dirinya sendiri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi serta menambah wawasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter multikultural.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran (Triantoanto, 2010) adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satu di antaranya ialah menurut Gagne dalam Anitah

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (Arisanti, 2022, 31) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama" mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

3. Karakter multikultural

Karakter multikultural (Najmina,2018,5) mengacu pada kualitas dan sikap yang mencerminkan penghargaan, pemahaman, dan keterlibatan yang positif terhadap keberagaman budaya, agama, suku, dan latar belakang



lainnya. Karakter multikultural melibatkan kemampuan untuk menghargai perbedaan, berinteraksi secara inklusif, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai model pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter multikultural di SMA Negeri 10 Kota Malang dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan karakter multikultural peserta didik adalah pendekatan yang inklusif dan multikultural dalam pembelajaran agama Islam dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter multikultural peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman, memahami perspektif orang lain, bekerja sama dalam kerangka saling pengertian, dan membangun sikap toleransi dalam beragam konteks budaya dan agama.
2. Implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter Multikultural yang efektif adalah dengan melibatkan kegiatan kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berbagi pemikiran, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pembelajaran juga didukung oleh nasehat, pembiasaan, dan keteladanan dari guru serta lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai multikultural.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan karakter Multikultural diantaranya adalah kerjasama antara guru, orang tua, dan

lingkungan masyarakat dalam mendukung peningkatan karakter multikultural juga menjadi faktor krusial dalam pengembangan karakter peserta didik. Dengan adanya dukungan dan pengawasan dari orang tua, serta lingkungan masyarakat yang kondusif, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami, menghargai, dan menerima perbedaan dalam konteks multikultural.

Dengan mengimplementasikan pembelajaran yang inklusif dan multikultural, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan karakter multikultural peserta didik, menciptakan suasana harmonis, dan membangun persaudaraan di antara peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

B. Saran

Untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter multikultural di SMA Negeri 10 Kota Malang berjalan dengan optimal dan menghasilkan individu yang memiliki sikap sesuai dengan karakter multikultural, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

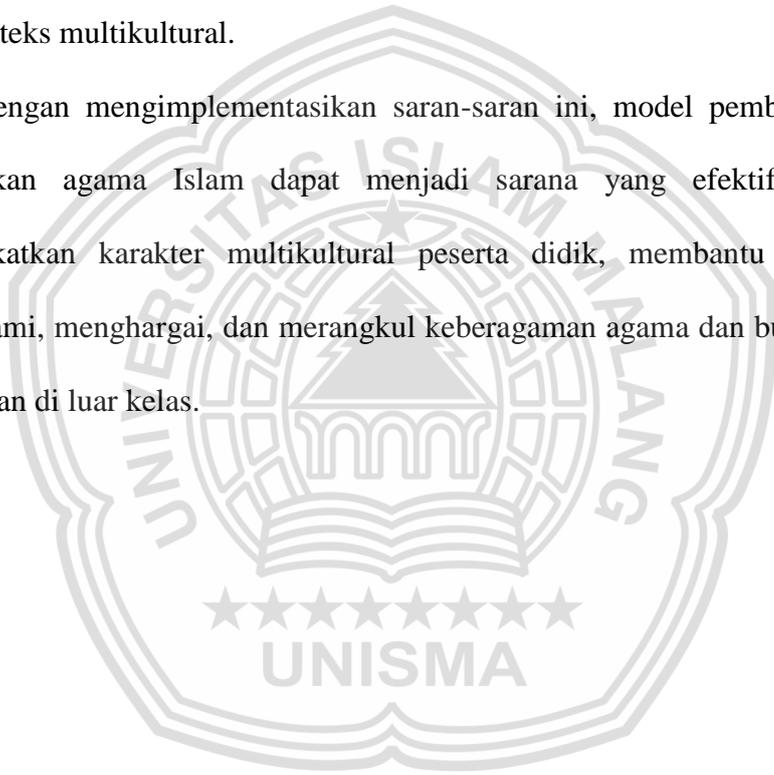
1. Integrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum: Pastikan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam mencakup aspek multikultural dengan memperkenalkan peserta didik pada berbagai tradisi, keyakinan, dan praktik agama yang berbeda. Berikan penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, kerjasama, dan keadilan dalam konteks multikultural.

2. Promosikan interaksi antaragama: Sediakan ruang dan waktu di dalam pembelajaran untuk memfasilitasi interaksi antaragama antara peserta didik. Dengan cara ini, mereka dapat saling berbagi pemikiran, pengalaman, dan pemahaman tentang agama masing-masing, sehingga memperdalam toleransi dan pemahaman multikultural.
3. Libatkan orang tua dalam proses pembelajaran: Libatkan orang tua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Buka saluran komunikasi yang aktif antara guru dan orang tua untuk saling berbagi informasi, memberikan dukungan, dan menguatkan nilai-nilai multikultural di rumah dan di sekolah.
4. Fasilitasi kegiatan lintas budaya dan agama: Selenggarakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Contohnya, acara budaya, diskusi lintas agama, dan kegiatan sosial bersama. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, saling mengenal, dan membangun toleransi serta persaudaraan di antara mereka.
5. Sediakan sumber belajar yang inklusif: Pastikan bahwa bahan-bahan pembelajaran yang digunakan mencerminkan keragaman budaya dan agama. Sediakan literatur, materi ajar, dan sumber daya lain yang menggambarkan keberagaman agama dan budaya dengan cara yang inklusif dan menghormati.
6. Jaga sikap dan keteladanan multikultural: Guru sebagai contoh dan panutan di kelas harus mempraktikkan sikap multikultural dalam

interaksi dengan peserta didik. Tunjukkan sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan bersikap adil tanpa memihak pada satu agama atau budaya tertentu.

7. Evaluasi dan perbaiki terus menerus: Lakukan evaluasi berkala terhadap model pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan. Perbaiki dan sesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan konteks multikultural.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, model pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan karakter multikultural peserta didik, membantu mereka memahami, menghargai, dan merangkul keberagaman agama dan budaya di dalam dan di luar kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Tri Hartono Dan Dhenis Agus Saputro, “Pengembangan Desain Pembelajaran Pai Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga,” Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 2, No. 2 (26 Oktober 2021): 290–309, <https://doi.org/10.31538/Nzh.V2i2.331>.
- Barbara Son, *Innovative Collaborative Learning Strategies For Integrated Interactive ELearning In The 21 St Century*, 2011
- Su’ud, Udin Syaefuddin, (2009). *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta.
- Surbakti, D. A., & Supartono. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Kimia Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Metode Diskusi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2), 1807–1816. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/9534>
- Dwi Rupawati, Leny Noviani dan Jonet Ariyanto Nugroho, “Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan*, Vol. 01, no. 01 (Mei, 2019)
- Bakri, Masykuri. ‘Teknik Wawancara Mendalam Dalam Penelitian Kualitatif’, Dalam Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Malang dan Surabaya: Lembaga Penelitian UNISMA dan Visipress Media, 2013
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ally, M. (2007). *Theory and Practise of Online Learning*. Athabasca: Athabasca University.

Angraini, M. R., Muharini, R., & Lestari, I. (2018). Penerapan Blended Learning Berbasis Edmodo Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7 (12), 1-12.

http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30129/7567657944_2

Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2010), 57

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), 51

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), 45-55

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 133

Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta; PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 8

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), 16

Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang; Tunas Gemilang Press, 2013), 30

AGPAII, Tifa, Rahima dan Ditpai, *Panduan Integrasi Nilai Multikultural- Pendidikan Agama Islam*, (PT. Kirana Citra Buana; 2011), 97

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Pustaka Belajar Belajar, Yogyakarta : 2003), 143

Zakiyudin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta, Erlangga, 2005), 78

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Kalam Mulia), 21

Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, 102-103

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: al-Hidayah, 1998), 112

M.Quraisy Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol, 15), 581-582

Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2005), 1

Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010) 250

(Hasbullah: 2005.250)

Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

Ramayulis, "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ketiga, 2001), 77-78.

Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*", (Bandung: Rosdakarya, 2002), 183.

